

## **GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING**

Yenny Purbandari \*)

Ratna Suryani \*)

### *Abstact*

*This study aims to examine the effect of the board of directors and audit committee on sustainability reporting. This research was conducted using a quantitative approach. The population of this research is companies that issue sustainability reporting which are listed on the Indonesia Stock Exchange during 2014-2017. The sample of this research is 80 taken by purposive sample method. Based on the results of multiple regression analysis for the board of directors and audit committee, it was obtained an adjusted R2 value of 20.5%. Based on the research results, it can be concluded that, first, the board of directors has no effect on sustainability reporting. The two audit committees have an effect on sustainability reporting.*

**Keywords:** *Board of Directors, Audit Committee, Sustainability Reporting.*

### **Pendahuluan**

Konsep baru yang dapat diadaptasi oleh perusahaan adalah *Triple Bottom Line*, Elkington (1997) menyatakan dalam konsep ini bila perusahaan ingin berkelanjutan harus memperhatikan 3 aspek utama atau dikenal dengan 3P. Aspek pertama *Profit*, bahwasanya dalam menjalankan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan saja. Aspek kedua *People* bahwa ada perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat didalam menjalankan perusahaan. Aspek ketiga *Planet*, dimana perusahaan didalam menjalankan aktivitasnya diharapkan ikut

\*) *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tamansiswa Banjarnegara*

serta dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pelaporan ketiga aspek ini ada dalam pelaporan keberlanjutan.

Definisi pelaporan keberlanjutan menurut Lako (2014) menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan merupakan satu paket laporan yang terintegrasi berisi mengenai pelaporan keuangan, pelaporan sosial, pelaporan lingkungan dan pelaporan tata kelola korporasi, dimana laporan ini sebagai bentuk penyampain informasi terhadap pemangku kepentingan. Di Indonesia pelaporan keberlanjutan sudah didukung oleh beberapa regulasi yang ada. Salah satu regulasi yang mengatur pelaporan keberlanjutan adalah Undang- undang No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Regulasi yang ada mengatur perusahaan untuk melakukan pelaporan atas terlaksananya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pada kenyataannya pengungkapan pelaporan keberlanjutan belum dianggap penting oleh beberapa perusahaan, sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Pembuat Pelaporan Keberlanjutan

	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
Perusahaan yang terdaftar di BEI	513	529	539	555
Perusahaan yang mengungkapkan pelaporan keberlanjutan	30	30	46	50
Persentase Perusahaan yang mengungkapkan pelaporan keberlanjutan	5,8%	5,6%	8,5%	9%

Sumber data diolah

Berdasarkan data yang ditampilkan dapat diketahui bahwa masih banyak perusahaan yang belum membuat pelaporan keberlanjutan. Persentase pembuat pelaporan keberlanjutan selama lima tahun berturut- turut mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan persentase yang ada untuk perusahaan yang mengungkapkan pelaporan keberlanjutan belum mencapai 10% dari jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang tidak menerbitkan pelaporan keberlanjutan masih beranggapan bahwa pembuatan pelaporan keberlanjutan tidak memberikan efek terhadap perusahaan.

Penelitian Khafid dan Aniktia (2015) dan Janggu et al (2014) menunjukkan bahwa komite audit dan dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sedangkan penelitian Utara dkk (2014) menyatakan dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

## **Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### ***Dewan Direksi***

Penerapan *good corporate governance* mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya *good corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan, dewan direksi harus dapat memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam hal kapasitas dewan, perusahaan dengan ukuran dewan yang lebih besar dan jumlah rapat dewan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mempraktikkan pelaporan keberlanjutan, dan kualitas pelaporannya lebih tinggi (Hu and Loh, 2018). Untuk independensi dewan, persentase direktur independent berdampak positif terhadap probabilitas dan kualitas pelaporan perusahaan tentang keberlanjutan di Singapura.

H1: Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*.

### ***Komite Audit***

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: (1) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (2) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (3) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (4) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Penelitian terdahulu Afsari dkk (2018), krsina dan Suhardianto (2016) menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap luas pengungkapan *sustainability report*. Semakin banyak jumlah komite audit suatu perusahaan maka akan semakin banyak rekomendasi dari para anggota komite audit kepada dewan komisaris untuk mengungkapkan informasi-informasi yang bermanfaat untuk pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosial.

H2: Komite Audit berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*.

## ***Sustainability Reporting***

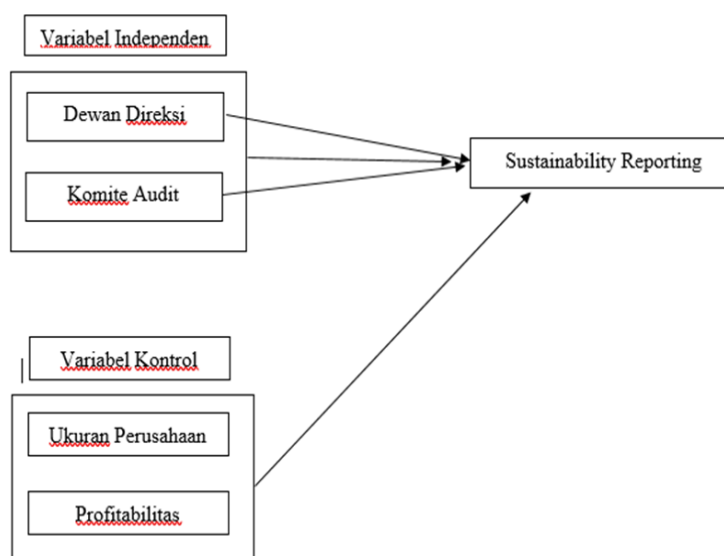
Lako (2014) menyatakan bahwa pelaporan keberlanjutan merupakan satu paket laporan yang terintegrasi berisi mengenai pelaporan keuangan, pelaporan sosial, pelaporan lingkungan dan pelaporan tata kelola korporasi, dimana laporan ini sebagai bentuk penyampain informasi terhadap pemangku kepentingan. Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan, dewan direksi harus dapat memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh khafid dan aniktia (2015) yang menyatakan bahwa dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

**H3: Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting*.**

## **Kerangka Pikir Penelitian**

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



## Metode Penelitian

### *Definisi Operasional dan pengukuran variabel*

Dewan direksi harus menyusun pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan yang memuat antara lain laporan keuangan, laporan kegiatan perusahaan, dan laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Variabel dewan direksi diukur dengan frekuensi rapat dewan direksi.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, diukur dengan frekuensi rapat komite audit. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus Ln Total Aset. Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset*.

*Sustainability reporting* diukur berdasarkan *Global Initiative Reporting (GRI) G4*. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan dan memberikan skor 0 jika suatu item tidak diungkapkan. Setelah dilakukan skor terhadap item yang diungkapkan selanjutnya jumlah skor yang ada dijumlah dan dibagi dengan jumlah skor yang diharapkan, formula perhitungan SRDI adalah:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana:

SRDI: *Sustainability Report Disclosure Index* Perusahaan.

n: jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k: jumlah item yang diharapkan

### *Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel*

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *go public* yang menerbitkan *sustainability reporting* dari tahun 2014-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017	555
2	Perusahaan yang mengeluarkan Pelaporan Keberlanjutan secara kontinu selama 2014-2017	92
3	Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	92

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data melalui Teknik dokumentasi berupa informasi pengungkapan *sustainability reporting* dan laporan tahunan pada perusahaan go public tahun 2013-2017, mencakup data pengungkapan *sustainability reporting*, dewan direksi, komite audit dan kepemilikan manajerial. Data penelitian diperoleh melalui laman web masing-masing perusahaan dan akses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Teknik Analisi Data**

#### ***Uji Asumsi Klasik***

##### *Uji Normalitas*

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi (*standardized residual*) berada atau terletak pada jalur berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05.

##### *Uji Multikolinieritas*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi diantara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besarnya nilai VIF dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$  maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

### ***Pengujian Hipotesis***

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y1 = \alpha + \beta X1 \text{ (dewan direksi)} + \beta X2 \text{ (Komite audit)} + e$$

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Gambaran Umum Penelitian***

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang mengeluarkan Laporan Berkelanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017. Jumlah total perusahaan yang mengeluarkan Laporan Berkelanjutan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 50 perusahaan. Dari keseluruhan populasi ditentukan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu maka diperoleh 20 perusahaan yang lolos sebagai sampel penelitian ini.

### ***Uji Asumsi Klasik***

#### ***Uji normalitas***

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi (*standardized residual*) berada atau terletak pada jalur berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Output SPSS untuk *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<b><i>Standardized Residual</i></b>
<i>Test Statistic</i>	0,080
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika memiliki probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini mempunyai nilai residu yang terdistribusi normal dimana hasil uji normalitas memperoleh probabilitas sebesar  $0,200 > 0,05$ .

#### ***Uji Multikolinieritas***

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi diantara variabel bebas atau tidak. Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 3. Output SPSS untuk Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Dewan Direksi	0,363	2,681
Komite Audit	0,415	2,407
Ukuran Perusahaan	0,838	1,193
ROA	0,962	1,093

Dependent Variabel: *Sustainability Reporting*

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel Dewan Direksi yaitu 0,363 variabel Komite Audit yaitu 0,415 dan variabel Ukuran Perusahaan yaitu 0,838 dan variable ROA yaitu 0,962 yang artinya masing-masing variable memiliki nilai tolerance > 0,100. Sedangkan nilai VIF untuk variable Dewan Direksi yaitu 2,681, variabel Komite Audit yaitu 2,407 dan variable Ukuran Perusahaan yaitu 1,193 dan variable ROA yaitu 1,093 yang artinya masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### ***Pengujian Hipotesis***

#### *Hasil Uji Regresi Berganda*

Pengujian pengaruh Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap pengungkapan *Sustainability Reporting* dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil olah data perhitungan hasil regresi berganda dengan program SPSS dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Output SPSS untuk koefisien regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,130	0,087		1,499	0,138
Dewan Direksi	0,000	0,002	0,014	0,083	0,934
Komite Audit	0,006	0,002	0,452	2,901	0,005
Ukuran Perusahaan	0,000	0,003	-0,009	-0,081	0,935
ROA	0,383	0,199	0,197	1,922	0,058

a. Dependent Variable: *Sustainability Reporting*

Persamaan regresi linier disusun sebagai berikut:

$$Sustainability Reporting = 0,130 + 0,014 \text{ Dewan Direksi} + 0,452 \text{ Komite Audit} + e$$



Berdasarkan atas persamaan regresi yang didapatkan, nilai konstan adalah sebesar 0,130 yang berarti bahwa apabila variable Dewan Direksi dan Komite Audit tidak ada perubahan atas konstan maka Sustainability Reprotng adalah sebesar 0,130.

Koefisien regresi variable Dewan Direksi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa jika variable Dewan Direksi meingkat sebesar satu satuan akan meningkatkan variable *Sustainability Reporting* sebesar 0,000 dengan menganggap variable lain tetap.

Koefisien regresi variable Komite Audit sebesar 0,006 menunjukkan bahwa jika variable Komite Audit meingkat sebesar satu satuan akan meningkatkan variable *Sustainability Reporting* sebesar 0,006 dengan menganggap variable lain tetap.

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5. Output SPSS untuk uji anova

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,546	4	,136	6,083	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1,683	75	,022		
	Total	2,229	79			

a. Dependent Variable: Sustainability Reporting

b. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, ROA

Uji F dipergunakan untuk menguji apakah variable bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 6,083 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak (*fit*) dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

### Koefisien Determinasi

Tabel 6. Output SPSS untuk determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,495 <sup>a</sup>	,245	,205	,14980

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 20,5%. Nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 20,5% mempunyai arti bahwa variable terikat dijelaskan oleh variable bebas sebesar 20,5%, dengan kata lain variabel Dewan Direksi dan Komite Audit mampu mempengaruhi

variabel *Sustainability Reporting* sebesar 20,5% dan sisanya 79,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

### ***Hasil Uji Hipotesis***

#### ***Hipotesis Pertama***

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 nilai signifikansi variabel Dewan Direksi terhadap *Sustainability Reporting* sebesar  $0,934 > \alpha = 0,05$  dan nilai beta sebesar 0,014 berarti Dewan Direksi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap *Sustainability Reporting*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* **ditolak**.

#### ***Hipotesis Kedua***

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 nilai signifikansi variabel Komite Audit terhadap *Sustainability Reporting* sebesar  $0,005 < \alpha = 0,05$  dan nilai beta sebesar 0,452 berarti Komite Audit dapat memberikan pengaruh terhadap *Sustainability Reporting*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan Komite Audit berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* **diterima**.

#### ***Hipotesis Ketiga***

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 nilai signifikansi variabel Dewan Direksi dan variabel Komite Audit terhadap *Sustainability Reporting* sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  berarti Dewan Direksi dan Komite Audit secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap *Sustainability Reporting*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Sustainability Reporting* **diterima**.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Dewan Direksi terhadap Sustainability Reporting***

Hasil penelitian menyatakan dewan direksi yang diproksikan dengan jumlah rapat dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Teori agensi menyatakan bahwa ukuran dewan direksi yang besar dapat mengurangi konflik keagenan yang akan membuat kinerja perusahaan meningkat, dengan diikuti oleh peningkatan dalam pengungkapan *sustainability reporting* (Veronica, 2013). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi dimana banyaknya jumlah rapat dewan direksi tidak mampu meningkatkan pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Situmorang dan Hadiprajitno (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Azwir dkk (2014) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* karena fokus kerja dari dewan direksi pada kinerja keuangan perusahaan saja, hal ini terlihat dari intensitas rapat dewan direksi dimana hampir 90% agenda rapat dewan direksi membahas berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, sisanya sebesar 10% baru berbicara mengenai *sustainability reporting*.

### ***Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Reporting***

Hasil penelitian menyatakan komite audit memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Pengawasan komite audit mendorong pelaksanaan Good Corporate Governance yang efektif. Pengawasan secara mendalam dari komite audit mampu mendorong perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih baik sehingga prinsip-prinsip GCG dapat terpenuhi, salah satu prinsipnya transparansi dimana perusahaan diwajibkan untuk terbuka atas segala aktivitas bisnis yang dilakukan dan kemudian melakukan pelaporan (Khafid dan Aniktia, 2015).

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Suryono dan Prastiwi (2011) dimana hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian Safitri dan Saifudin (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

### ***Pengaruh Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Sustainability Reporting***

Hasil penelitian menyatakan bahwa dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Dalam rangka mempertahankan kesinambungan usaha perusahaan, dewan direksi harus dapat memastikan dipenuhinya tanggung jawab sosial perusahaan. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,

Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh khafid dan aniktia (2015) yang menyatakan bahwa dewan direksi dan komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

### **Simpulan dan Saran**

Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sedangkan untuk komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hasil secara simultan menyatakan bahwa dewan direksi dan komite audit secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*. Saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lainnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

- Afsari, R., Purnamawati, I.G.A. and Prayudi, M.A., 2018. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan Yang Mengikuti Isra Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*
- Azwir, N., Ilham, E., & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *dalam Jurnal Ekonomi*, 22(1).
- Elkington, J. 1997. Cannibals with forks. *The triple bottom line of 21st century*.
- Hu, M. and Loh, L., 2018. Board governance and sustainability disclosure: A cross-sectional study of Singapore-listed companies. *Sustainability*
- Jangu T, Darus F, Zain M F, dan Sawani Y. 2014. Does good corporate governance lead to better sustainability reporting? an analysis using structural equation modeling. *Procedia Social and Behavioral Sciences*
- Lako, A. 2014. *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*. PT Gelora Angkasa Pratama Erlangga
- Khafid, Muhammad dan Aniktia, Ria. 2015. Pengaruh Mekaniseme Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*
- Krisna, A.D. and Suhardianto, N., 2016. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.

- Safitri, M., & Saifudin, S. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13-25.
- Situmorang, R., & Hadiprajitno, P. B. (2016). *Pengaruh Karakteristik Dewan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance (CG) Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR)(Studi Pada Perusahaan–Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2009). *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 1-32.
- Veronica, T. M. (2013). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility & kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 4(2).